Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Volume 6 Nomor 3, Oktober 2026
E-ISSN: 2827-7961 / P-ISSN: 2827-8143, Hal 163 – 176
DOI: 10.55606/jurimbik.v6i3.2589

Pengaruh Transaksi Non-Tunai dan Nilai Tukar Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2021-2025

The Influence of Non-Cash Transactions and Exchange Rates on the Money Supply in Indonesia, 2021–2025

Rotudiah Hayu Lisana*, Iis Nurasiah, Risma Eka Desiyani
Universitas Bina Bangsa
Jalan Raya Serang-Jakarta KM.03 No. 1B, Panancangan,
Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten
Email: rotudiah@gmail.com

Abstract. *The rapid transformation of Indonesia's payment system toward digital payment system toward digital paymen instruments has significantly increased the us of non-cash transactions in various economic activities. The develompent is expected to influence the dynamics of the money supply, while exchange rate fluctuations also pay an important role ini maintaining monetary stability. This study aims to examine the effect of non-cash transactions and the exchange rate on the money suppy in indonesia during the 2021-2025 period. A quantitative approach was employed using mothly secondary data obtained from Bank Indonesia and Statistics Indonesia, resulting in 60 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results indicate that non-cash transactions have positive and significant effect on the money supply, whereas the exchange rate does not have a significanct partial effect. Nevertheless, the two variables jointly have a significant effect on the money supply. The coefficient of determination indicates that the proposed model explains 98,9% of the variation in the money supply, while the remaining 1,1% is explained by factors outside the research model. These findings suggest that the develompment of non-cash transactions plays a more subtantial role than exchange rate fluctuations in explaining changes in Indonesia's money supply. The findings are expected to provide useful insigths of Bank Indonesia and governmentin supporting the development of digital payment system while maintaining monetary stability.*
Keywords: *digital payment system; electronic money (e-money); exchange rate; money supply; non-cash transactions*

Abstrak. Transformasi sistem pembayaran di Indonesia yang semakin mengarah pada penggunaan instrumen digital telah meningkatkan intensitas transaksi non-tunai dalam berbagai aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut diduga memengaruhi dinamika jumlah uang beredar, sementara perubahan nilai tukar juga menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan stabilitas moneter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transaksi non-tunai dan nilai tukar terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2021-2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder bulanan yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, sehingga diperoleh 60 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPPS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi non-tunai memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar, sedangkan nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Meskipun demikian, kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar, dengan kemampuan model menjelaskan variasi jumlah uang beredar sebesar 98,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan transaksi non-tunai memiliki peran yang lebih besar dibandingkan perubahan nilai tukar dalam menjelaskan dinamika jumlah uang beredar di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Indonesia dan pemerintah dalam mendukung pengembangan sistem pembayaran serta menjaga stabilitas moneter
Kata kunci: jumlah uang beredar; nilai tukar; sistem pembayaran digital; transaksi non-tunai; uang elektronik (e-money)

Received: July 05, 2026; Revised: July 12, 2026; Accepted: July 18, 2026; Published October 31, 2026.
**) Corresponding author, e-mail addres*

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran di Indonesia. Penggunaan instrumen pembayaran non-tunai, seperti uang elektronik (*e-money*), kartu debit, *mobile banking*, dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat akan transaksi yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Perkembangan tersebut tidak hanya mengubah prilaku transaksi masyarakat, tetapi juga berpotensi memengaruhi kondisi moneter khususnya jumlah uang beredar yang berperan penting dalam menjaga stabilitas moneter dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Selain transaksi non-tunai, jumlah uang beredar juga dipengaruhi oleh berbagai indikator makroekonomi, salah satunya adalah nilai tukar. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dapat memengaruhi aktivitas perdagangan, arus modal, dan kebijakan moneter yang bedampak pada perekonomian. Selama periode 2021-2025, penggunaan transaksi non-tunai di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat, sementara itu nilai tukar rupiah berfluktuasi akibat dinamika ekonomi global dan ekonomi domestik. Pada periode yang sama, jumlah uang beredar juga menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun sehingga hubungan antara transaksi non-tunai, nilai tukar, dan jumlah uang beredar yang menarik untuk dianalisis secara empiris.

Berberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Eka Ulina dan Rogatianus Maryatmo (2021) menemukan bahwa transaksi non-tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Sebaliknya, hasil penelitian mengenai pengaruh nilai tukar masih belum konsisten. Nitis Sasmita dkk. (2025) menemukan adanya pengaruh nilai tukar terhadap kondisi makroekonomi, sedangkan penelitian Setyohadi dkk. (2026) menyimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar dan jumlah uang beredar masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis pengaruh transaksi non-tunai dan nilai tukar secara simultan terhadap jumlah uang beredar menggunakan data bulanan periode 2021-2025. Periode tersebut dipilih karena mampu menggambarkan

perkembangan sistem pembayaran digital setelah pandemi Covid-19, yang diikuti oleh perubahan kondisi ekonomi dan dinamika nilai tukar di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transaksi non-tunai dan nilai tukar baik secara parsial maupun simultan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Jumlah Uang Beredar (M2)

Jumlah uang beredar (M2) merupakan salah satu indikator moneter yang menggambarkan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian meeliputi uang kartal, uang giral, dan uang kuasi. Perkembangan jumlah uang beredar berperan penting dalam menjaga stabilitas karena berkaitan dengan likuiditas perekonomian, inflasi, stabilitas moneter, dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan *Quantity Theory of Money* sebagai landasan teori yang menjelaskan bahwa perubahan jumlah uang beredar dan kecepatan perputaran uang akan memengaruhi aktivitas ekonomi. Penelitian Lusiana Anggraeni dan Nugroho Sumarjiyanto (2023) menyatakan bahwa perkembangan sistem pembayaran non-tunai berkaitan dengan dinamika jumlah uang beredar di Indonesia. Sementara itu, Setyohadi dkk. (2026) menemukan bahwa perubahan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar karena kondisi moneter dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kebijakan moneter, inflasi, dan likuiditas perbankan.

Transaksi Non-Tunai

Transaksi non-tunai merupakan sistem pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai dengan memanfaatkan instrumen pembayaran elektronik, seperti uang elektronik (*e-money*), kartu debit, kartu kredit, *mobile banking, internet banking*, maupun QRIS. Perkembangan teknologi telah mendorong peningkatan penggunaan transaksi non-tunai karena dinilai praktis, cepat, aman, dan efisien dibandingkan pembayaran secara tunai.

Secara teoritis, penggunaan transaksi non-tunai dapat mempercepat perputaran uang *(Velocity of Money)* sehingga memengaruhi jumlah uang beredar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Eka Ulina dan Rogatianus Maryatmo (2021) serta Shinta

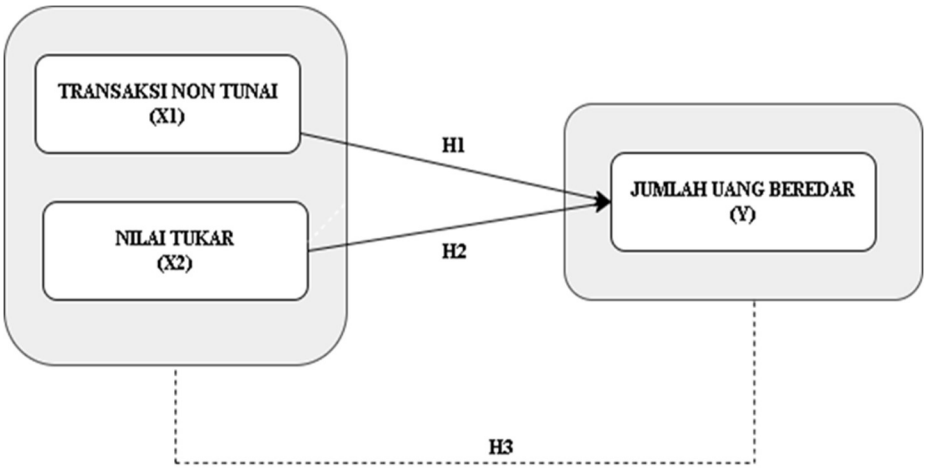
Ainur Rahmadani dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa transaksi non-tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permintaan dan penawaran valuta asing, inflasi, suku bunga, kondisi ekonomi domestik, serta dinamika ekonomi global. Penelitian ini menggunakan teori *Purchasing Power Parity* (PPP) yang menjelaskan bahwa perubahan nilai tukar berkaitan dengan perbedaan tingkat harga antarnegara dan dapat memengaruhi kondisi kebijakan moneter

Hasil penelitian mengenai pengaruh nilai tukar terhadap jumlah uang beredar masih menunjukkan hasil yang beragam. Nitis Sasmita dkk. (2025) menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh terhadap berbagai indikator makroekonomi, sedangkan Setyohadi dkk. (2026) menyimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlu adanya pengujian lebih lanjut menggunakan data yang lebih mutakhir.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, transaksi non-tunai dan nilai tukar diduga memiliki keterkaitan dengan perubahan jumlah uang beredar. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian assosiatif. untuk menganalisis pengaruh transaksi non-tunai dan nilai tukar terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama periode 2021-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder bulanan periode Januari 2021 hingga Desember 2025 yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh data bulanan transaksi non-tunai, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD), dan jumlah uang beredar di Indonesia selama periode Januari 2021 hingga Desember 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel pelitian dengan jumlah 60 observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah uang beradar yang di ukur menggunakan jumlah uang beredar dalam arti sempit (M2). Variabel independen terdiri atas transaksi non-tunai yang diukur menggunakan nilai transaksi uang elektronik (*e-money)* dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa data bulanan transaksi non-tunai, nilai tukar, dan jumlah uang beredar yang dipublikasi oleh Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai buku, artikel ilmiah, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan sistem pembayaran non-tunai, nilai tukar, jumlah uang beredar, serta teori-teori yang mendukung penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi Selanjutnya, pengaruh transaksi non-tunai dan nilai tukar terhadap jumlah uang beredar dianalisis menggunakan regresi

linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), koefisien korelasi dan koefiisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5%.

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dengan Y adalah jumlah uang beredar, X_1 adalah transaksi non-tunai, X_2 adalah nilai tukar, α merupakan konstanta, $\beta_1 X_1$ adalah koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Data

Tabel 1Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUMLAH UANG BEREDAR (M2)	60	6767407,65	10134654,19	8426495,0793	867540,91284
TRANSAKSI NON-TUNAI	60	19189,08	104694,05	46117,4632	21480,98772
NILAI TUKAR	60	14084,00	16720,00	15378,9333	836,28893
LAG_Y	59	6767407,65	9893337,25	8397543,2300	845247,82103
Valid N (listwise)	59				

Berdasarkan tabel 1, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah sehingga mampu menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dengan baik.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JUMLAH UANG BEREDAR (M2)	TRANSAKSI NON-TUNAI	NILAI TUKAR	LAG_Y	Unstandardized Residual
N		60	60	60	59	59
Normal Parameters[a,b]	Mean	8426495,0793	46117,4632	15378,9333	8397543,2300	,0000000
	Std. Deviation	867540,91284	21480,98772	836,28893	845247,82103	90164,26255071
Most Extreme Differences	Absolute	,071	,194	,113	,076	,107
	Positive	,057	,194	,110	,056	,107
	Negative	-,071	-,105	-,113	-,076	-,083
Test Statistic		,071	,194	,113	,076	,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]	,000[c]	,057[c]	,200[c,d]	,087[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

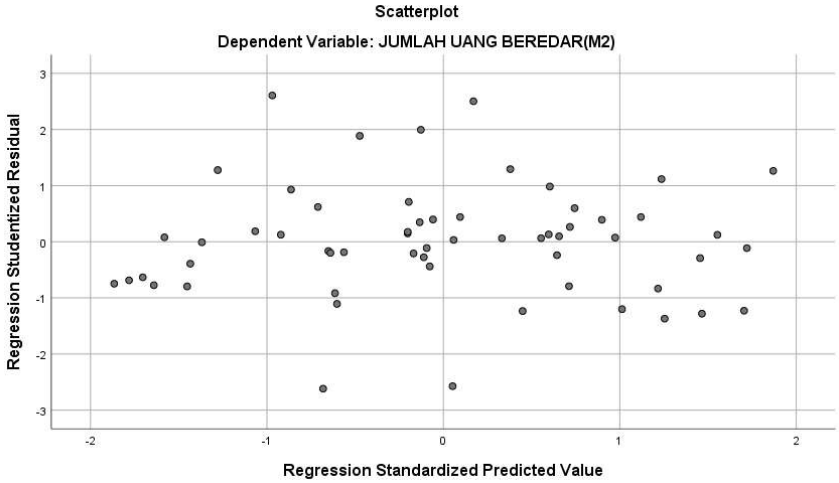
Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai nilai signifikansi sebesar 0,087 yang lebih besar dari 0,05 (0,087 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model penelitian layak untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	158309,242	390264,749		,406	,687		
	TRANSAKSI NON-TUNAI	3,584	1,275	,091	2,811	,007	,198	5,040
	NILAI TUKAR	57,592	37,503	,056	1,536	,130	,154	6,490

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, tidak mengalami gejala multikolinearitas dalam model regresi sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994[a]	,989	,988	92590,64021	2,429

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, TRANSAKSI NON-TUNAI, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: JUMLAH UANG BEREDAR (M2)

Berdasarkan pada tabel 4, nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,429 berada pada rentang nilai yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	158309,242	390264,749		,406	,687		

TRANSAKSI NON-TUNAI	3,584	1,275	,091	2,811	,007	,198	5,040
NILAI TUKAR	57,592	37,503	,056	1,536	,130	,154	6,490
LAG_Y	,862	,043	,861	19,989	,000	,111	8,998

a. Dependent Variable: JUMLAH UANG BEREDAR (M2)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 158309{,}242 + 3{,}584X_1 + 57{,}592X_2$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa transaksi non-tunai dan nilai tukar memiliki koefisien regresi bernilai positif terhadap jumlah uang beredar (M2). Koefisen regresi variabel transaksi non-tunai sebesar 3,584 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan transaksi non-tunai cenderung meningkatkan jumlah uang beredar Sementara itu, koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar 57,592, yang juga menunjukkan bahwa hubungan positif terhadap jumlah uang beredar. Dengan demikian, peningkatan transaksi non-tunai, dan nilai tukar cenderung diikuti oleh peningkatan jumlah uang beredar , dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	158309,242	390264,749		,406	,687		
	TRANSAKSI NON-TUNAI	3,584	1,275	,091	2,811	,007	,198	5,040
	NILAI TUKAR	57,592	37,503	,056	1,536	,130	,154	6,490
	LAG_Y	,862	,043	,861	19,989	,000	,111	8,998

a. Dependent Variable: JUMLAH UANG BEREDAR (M2)

Berdasarkan tabel 6, transaksi non-tunai memiliki nilai t hitung sebesar 2,811 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,004 (2,811 > 2,004) dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil daripada 0,05 (0,007 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa transaksi non-tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Sementara itu, variabel nilai tukar memiliki nilai t hitung sebesar 1,536 yang lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,004 (1,536 < 2,004) dan nilai signifikansi sebesar sebesar 0,130 yang lebih besar daripada 0,05 (0,130 > 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41134265580269,305	3	13711421860089,770	1599,368	,000[b]
	Residual	471516465996,224	55	8573026654,477		
	Total	41605782046265,530	58			

a. Dependent Variable: JUMLAH UANG BEREDAR (M2)

b. Predictors: (Constant), LAG_Y, TRANSAKSI NON-TUNAI, NILAI TUKAR

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 1599,368 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,77 (1599,368 > 2,77), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa transaksi non-tunai dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar .

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994[a]	,989	,988	92590,64021	2,429

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, TRANSAKSI NON-TUNAI, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: JUMLAH UANG BEREDAR (M2)

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai koefisen korelasi (R) sebesar 0,994. Nilai tersebut menunjukkan bahwa transaksi non-tunai, dan nilai tukar memiliki hubungan sangat kuat dengan variabel dependen jumlah uang beredar.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994[a]	,989	,988	92590,64021	2,429

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, TRANSAKSI NON-TUNAI, NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: JUMLAH UANG BEREDAR (M2)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai R *Square* (R2) sebesar 0,989 atau 98,9% variasi jumlah uang beredar dapat dijelaskan oleh variabel transaksi non-tunai, dan nilai tukar, sedangkan sisanya sebesar 1,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang di luar

model penelitian. Selain itu, nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0,988 menunjukkan bahwa model tetap memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi jumlah uang beredar setelah dilakukan penyesuaian terhadap variabel independen

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Transaksi Non-Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi non-tunai bepengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2021-2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan instrumen pembayaran digital, seperti uang elektronik dan QRIS, mampu meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga mempercepat perputaran dana dalam sistem keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan transaksi non-tunai, semakin besar pula jumlah uang beredar dalam perekonomian.

Hasil penelitan ini selajan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ulina dan Rogatianus Maryatmo (2021) serta Shinta Ainur Rahmadani dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa transaksi non-tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Temuan tersebut juga mendukung teori *Cashless Society* yang menjelaskan bahwa perkembangan sistem pembayaran digital mendorong perubahan prilaku masyarakat menuju transaksi yang lebih cepat, praktis, dan efisien, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi dan perputaran uang.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Jumlah Uang Beredar

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar tidak pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2021-2025. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar belum menjadi faktor utama yang memengaruhi jumlah uang beredar. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar serta faktor-faktor lain, seperti kebijakan moneter, likuiditas perbankan dan perkembangan transaksi non-tunai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyohadi, dkk (2026) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum mendukung teori *Purchasing*

Power Parity (PPP) yang menjelaskan bahwa perubahan nilai tukar dapat memengaruhi kondisi moneter melalui perbedaan tingkat harga dan daya beli antarnegara.

3. Pengaruh Transaksi Non-Tunai dan Nilai Tukar Terhadap Jumlah Uang Beredar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi non-tunai dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah uang beredar dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi. Meskipun secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya bersama transaksi non-tunai memberikan kontribusi terhadap model secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusiana Anggraeni dan Nugroho Sumarjiyanto (2023) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara transaksi non-tunai, nilai tukar dan jumlah uang beredar dalam sistem perekonomian. Temuan ini juga mendukung teori kuantitas uang (Quantity Theory Of Money) yang dikemukakan oleh Irving Fisher, yang menyatakan bahwa aktivitas ekonomi dan kecepatan perputaran uang (velocity of money) memiliki hubungan erat dengan jumlah uang beredar. Peningkatan transaksi non-tunai mendorong aktivitas ekonomi menjadi lebih efisien, sedangkan nilai tukar mencerminkan kondisi perekonomian yang dapat memengaruhi dinamika moneter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transaksi non-tunai dan nilai tukar terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2021-2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi non-tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan transaksi non-tunai dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian besar variasi jumlah uang beredar, sehingga transaksi non-tunai dan nilai tukar merupakan variabel yang relevan dalam menjelaskna perubahan jumlah uang beredar selama periode penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, Bank Indonesia dan pemerintah disarankan untuk terus mendukung sistem pembayaran dengan menjaga stabilitas. Masyarakat juga diharapkan memanfaatkan transaksi non-tunai secara bijak agar dapat mendukung aktivitas ekonomi yang lebih efektif dan efisien. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lain seperti inflasi, suku bunga, kredit perbankan, cadangan devisa, atau pertumbuhan ekonomi, serta menggunakan periode penelitian dan metode analisis yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komperhensif.

DAFTAR REFERENSI

Abadi, T. (2022). *Ekonomi moneter*. Mitra Wacana Media.

Adriani, dkk. (2022). *Ekonomi moneter dan sistem pembayaran digital*. CV Media Sains Indonesia.

Anggraeni, L., & Sumarjiyanto, N. (2023). *Analisis pengaruh pembayaran non tunai terhadap nilai tukar rupiah dengan jumlah uang beredar sebagai variabel intervening.* Diponegoro Journal of Economics, 12(1), 55–64. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/36932

Badan Pusat Statistik. (2026). *Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (JISDOR) periode 2021–2025.* https://www.bps.go.id . diakses tanggal 31 maret 2026

Bank Indonesia. (2022). *Laporan sistem pembayaran dan pengedaran uang*. https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/default.aspx diakses tanggal 31 maret 2026

Bank Indonesia. (2023). *Statistik sistem pembayaran dan infrastruktur pasar keuangan (SPIP).* https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/default.aspx diakses tanggal 31 maret 2026

Bank Indonesia. (2025). *Statistik sistem pembayaran dan infrastruktur pasar keuangan (SPIP): Data uang elektronik dan jumlah uang beredar.* https://www.bi.go.id diakses tanggal 31 maret 2026

Hartoko, A., & Hasiara, L. O. (2024). *Moneter dan kebijakan pembayaran*.

Maulana, A. (2023). *Pengaruh transaksi non-tunai terhadap tingkat inflasi, suku bunga, dan uang beredar di Indonesia*. Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies, 2(2), 133–149. https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/176

Musafatin, & Panorama, M. (2022). *Analisis pengaruh inflasi, BI Rate, dan cashless payment terhadap jumlah uang beredar.* Jurnal Masharif Al-Syariah, 7(1), 277–296. https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/8651

Nitis Sasmita, dkk. (2025). *Pengaruh transaksi non-tunai, jumlah uang beredar, nilai*

kurs, dan cadangan devisa terhadap inflasi di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 6(1), 1–15.

Puspitasari, A. N. F., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). *Analisis pengaruh transaksi pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar M1 di Indonesia tahun 2009–2019*. Jurnal EMBA, 9(2), 523–532. https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/emba/article/view/34905

Rahmadani, S. A., Yunita, N., Pratama, A. W., & Panorama, M. (2023). *Pengaruh transaksi non-tunai terhadap jumlah uang beredar dengan inflasi sebagai variabel moderasi.* JAD, 5(1), 27–38. https://doi.org/10.26533/jad.v5i1.1052

Sari, D. K., & Setiawati, R. I. S. (2020). *Analisis pengaruh transaksi pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.* Journal of Economics Development Issues, 3(2), 361–376. https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/view/628

Setyohadi, D. B., dkk. (2026). *Analisis pengaruh variabel moneter terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2019–2023*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 15(1), 1–18. https://jurnal.unda.ac.id/index.php/KEIZAI/article/view/376

Sinaga, H. E. N., & Rozaini, N. (2023). *Dampak sistem pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia*. KEIZAI, 4(1), 12–21.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi teori pengantar* (3rd ed.).

Ulina, E., & Maryatmo, R. (2021). *The effect of non-cash transactions on the money supply Indonesia (2009:Q1–2019:Q2)*. ADI International Conference Series, 3(1), 541–550. https://adi-journal.org/index.php/conferenceseries/article/view/389

Wau, T., dkk. (2024). *Pengaruh transaksi non-tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(2), 105–120.

Yanti, S. R., Wandari, A., & dkk. (2022). *Ekonomi internasional: Teori dan aplikasi*.

Yusuf, M., & Rangkuty, D. M. (2021). *Moneter dan perbankan: Teori dan kebijakan*.